

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Creswell (2014, hlm 5) definisi penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

Penelitian kuantitatif adalah metode-metode untuk menguji teori-teori (theories) tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrument-instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistic

Pada penelitian kuantitatif, data yang digunakan dalam bentuk angka-angka dan analisisnya memakai statistika. Pendekatan ini digunakan untuk melihat pengaruh *self-concept* terhadap kemampuan beripikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 29 Bandung. Sedangkan, metode deskriptif dipilih untuk menggambarkan dan mendeskripsikan serta mengambil suatu generalisasi mengenai pengaruh *self-concept* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS. Menurut sugiyono (2012, hlm. 29) penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data dari sample yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melaksanakan analisis data, dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui apakah *self-concept* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 29 Bandung. Adapun penelitian deskriptif digunakan peneliti untuk mendeskripsikan atau menggambarkan *self-concept* siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS.

3.2 Objek Dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini ialah *self-concept* dan kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII di SMPN 29 Bandung. Jl. Geger Arum no 11 A. Isola Kec Sukasari, Kota Bandung Prov, Jawa Barat. Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari siswa dan Guru IPS kelas VIII yang berjumlah dua orang. Sedangkan data sekunder ialah informasi yang diberikan secara tidak langsung, misalnya melalui dokumen.

3.3 Populasi Dan Sample

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2008, hlm. 90) mengemukakan populasi ialah suatu wilayah yang digeneralisasikan, terdiri dari objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas serta ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari setelah menarik kesimpulan. Populasi ialah suatu pendekatan yang menggunakan subjek penelitian untuk dijadikan sumber data. Sehingga populasi penelitian ini ialah siswa kelas VIII SMPN 29 Bandung tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 10 kelas dan siswa 320 dibawah ini.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas VIII SMPN 29 Bandung

No.	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	VIII-A	33 Siswa
2.	VIII-B	32 Siswa
3.	VIII-C	32 Siswa
4.	VIII-D	32 Siswa
5.	VIII-E	31 Siswa
6.	VIII-F	31 Siswa
7.	VIII-G	33 Siswa
8.	VIII-H	32 Siswa
9.	VIII-I	32 Siswa

Gita Fitri Anjayani, 2021

PENGARUH ANALISIS SELF-CONCEPT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10.	VIII-J	32 Siswa
JUMLAH		320 siswa

3.3.2 Sample Penelitian

Sample merupakan sebagian atau mewakili populasi penelitian (Arikunto, 2013 hlm, 174). Senada dengan pendapat diatas Sugiyono (2013 hlm, 118) menyatakan sample yakni bagian dari ciri yang dipunyai oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti ini tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, peneliti dapat menggunakan sample dalam populasi tersebut. Teknik yang digunakan peneliti untuk menarik sample yaitu menggunakan teknik slovin. Rumusnya ialah:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan : n : Sample

N : Jumlah Populasi

e : Taraf Kesalahan (Standart Error 10%)

Adapun jumlah sampel yang diperoleh sebagai berikut

$$n = \frac{320}{1 + (320 \times 0.01)} = \frac{320}{4,2} = 76,1 = 76$$

Dengan demikian, jumlah sample sebanyak 76 siswa. Adapun jumlah sampel yang diperoleh setiap kelas yaitu 7-8 peserta didik. Penjelasan mengenai pengambilan sampel setiap kelas dapat dilihat pada penjelasan mengenai teknik pengambilan sampel

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dapat disebut sebagai teknik sampling. Pengambilan sampel menggunakan *probability* sampling dengan pengambilan data secara acak

Gita Fitri Anjayani, 2021

PENGARUH ANALISIS SELF-CONCEPT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*simple random sampling*). Menurut Sugiyono (2013, hlm. 93) mengatakan bahwa *probability sampling* yakni teknik dalam pengambilan sampel yang memberikan kesempatan kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan cara ini, semua anggota populasi mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel. *Simple random sampling* dikatakan sederhana dikarenakan sampel dipilih secara acak dari populasi. Rumus untuk menentukan jumlah bagi masing-masing kelas adalah berikut ini::

$$s = \frac{n}{N} \times S$$

(Sugiyono, 2013, hlm. 138)

Keterangan :

- s = jumlah sampel setiap kelas secara proporsional
- S = jumlah seluruh sampel yang di dapat
- N = jumlah populasi
- n = jumlah populasi dalam setiap kelas.

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diperoleh jumlah sampel yang akan dijadikan sampel penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No.	Populasi	Jumlah Populasi	Sampel
1.	VIII-A	$\frac{33}{320} \times 76 = 7,8 = 7$	8
2.	VIII-B	$\frac{32}{320} \times 76 = 7,6 = 7$	8
3.	VIII-C	$\frac{32}{320} \times 76 = 7,6 = 7$	8
4.	VIII-D	$\frac{32}{320} \times 76 = 7,6 = 7$	8
5.	VIII-E	$\frac{31}{320} \times 76 = 7,3 = 7$	7

Gita Fitri Anjayani, 2021

PENGARUH ANALISIS SELF-CONCEPT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6.	VIII-F	$\frac{31}{320} \times 76 = 7,3 = 7$	7
7.	VIII-G	$\frac{33}{320} \times 76 = 7,8 = 7$	7
8.	VIII-H	$\frac{32}{320} \times 76 = 7,6 = 7$	7
9.	VIII-I	$\frac{32}{320} \times 76 = 7,6 = 7$	8
10.	VIII-J	$\frac{32}{320} \times 76 = 7,6 = 7$	8
JUMLAH		320 siswa	76

Berdasarkan hasil data diatas, menunjukkan bahwa sampel keseluruhan di dapat sebanyak 76 siswa. Peneliti mengambil sampel dari kelas VIII.A – VIII.J dari 10 kelas tersebut jika diambil 7 siswa pada setiap kelas, sampel yang didapatkan masih kurang hanya 70 siswa. Oleh karean itu, berdasarkan hasil pertimbangan agar sampel dapat terpenuhi, peneliti mengambil sampel sebanyak 6 siswa diambil kelas VIII A, B, C, D, I, dan J. sehingga sampel dalam penelitian dapat terpenuhi dengan baik dan proposional.

3.4 Instrumen Penelitian

Peneliti untuk megumpulkan data dari sample penelitian diperlukannya suatu alat yang disebut dengan instrumen. Instrumen ialah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data guna memperoleh hasil penelitian yang lebih baik ketika melakukan penelitian (Arikunto, 2013, hlm. 126). Alat penelitian yang akan peneliti gunakan adalah angket/kuesioner yang berisi serangkaian pernyataan yang akan digunakan untuk memperoleh informasi mengenai *self-concept* yang disebarakan melalui google form. Angket/kuesioner merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa pernyataan yang harus diisi oleh siswa. Dalam penelitian ini digunakan skala likert untuk pengukuran datanya.

Gita Fitri Anjayani, 2021

PENGARUH ANALISIS SELF-CONCEPT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti kemudian menggunakan alat bantu tes uraian untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa.

3.4.1 Instrument *Self-Concept* Siswa

Peroleh data yang diambil pada siswa terdapat 5 alternatif jawaban, terdapat pernyataan bersifat positif dan bersifat negative. Adapun setiap jawaban item instrument menggunakan skala likert, angket tersebut dapat dijelaskan jika angka 1 dalam pernyataan positif menunjukkan bahwa responden tidak mendukung terhadap pernyataan yang diberikan dan angka 5 dalam pernyataan negative menunjukkan bahwa responden mendukung terhadap pernyataan yang diberikan. Sedangkan angka 5 dalam pernyataan positif menunjukkan bahwa responden mendukung terhadap pernyataan yang diberikan dan angka 1 dalam pernyataan negative responden tidak mendukung pernyataan yang diberikan.

Tabel 3.3 Kriteria pengukuran variabel

Keterangan	Simbol	Positif	Negatif
Sangat Setuju	SS	5	1
Setuju	S	4	2
Kurang Setuju	KS	3	3
Tidak Setuju	TS	2	4
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Sumber : Peneliti 2021

Adapun indikator variabel X “*Self-concept* Siswa” berikut ini:

Tabel 3.4 Indikator *Self-Concept*

Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Indikator
<i>Self-concept</i> adalah pandangan seseorang mengenai dirinya sendiri secara keseluruhan sebagai	Sudut Pandangan siswa dalam mengenal dirinya sendiri, baik mengenal	Data diperoleh dari kuisioner dengan skala likert dari indikator:

Gita Fitri Anjayani, 2021

PENGARUH ANALISIS *SELF-CONCEPT* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil observasi terhadap dirinya dimasa lalu dan pada saat sekarang ini atau <i>image</i> individu mengenai karakteristik dirinya, yang mencakup karakteristik fisik, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi. Hurlock (1993,hlm. 103)	dirinya secara: 1. Fisik 2. Hubungan sosial 3. Emosionalnya 4. Moral-etika 5. Kemampuan kognitifnya 6. Harapan masa depan	1. Penilaian diri terhadap kondisi fisik 2. Penilaian diri terhadap hubungan sosial 3. Penilaian diri terhadap emosional 4. Penilaian diri tentang moral-etik 5. Penilaian diri tentang kemampuannya/kognitif 6. Penilaian diri tentang harapan
---	---	--

Sumber : Peneliti (2021)

Adapun kisi-kisi instrument penelitian pada variabel X “*self-concept*” sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Kuesioner *Self-concept* Siswa

Indikator	Deskripsi	Item	
		Positif	Negative
1. Penilaian diri terhadap kondisi fisik	Pandangan terhadap kondisi fisiknya	1-4	5-8
2. Penilaian diri tentang sosial	1. Pandangan individu tentang bagaimana orang lain memandang dirinya 2. Pandangan individu terhadap dirinya	9-15	16-18
3. Penilaian diri terhadap	Padangan individu	19-22	23

Gita Fitri Anjayani, 2021

PENGARUH ANALISIS SELF-CONCEPT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

emosional	terhadap emosional dirinya		
4. Penilaian diri tentang etik-moral	Jujur, hubungan dengan tuhan	24-28	29
5. Penilaian diri tentang kognitif	1. Kesadaran prestasi akademik 2. Pandangan tentang kemampuan IPS yang dimiliki	30-32	33-34
6. Penilaian diri tentang harapan/aspirasi	1. Harapan dan menjadi apa dirinya nanti di masa depan. 2. Tujuan siswa dalam belajar IPS dimasa yang akan datang	35-37	-

Sumber: Peneliti (2021)

3.4.2 Instrument Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Peroleh data yang diambil pada peserta didik menggunakan tes uraian. Adapun instrumen dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS dengan karakteristik indikator berpikir kritis menurut Ennis sebagai berikut:

Tabel 3.6 Indikator Berfikir Kritis

Konsep teoritis	Aspek yang diukur	Indikator
<i>Critical thinking is thinking that makes sense and focused reflection to decide</i>	1. Memberikan penjelasan sederhana	1. Memfokuskan pertanyaan 2. Bertanya dan menjawab pertanyaan

Gita Fitri Anjayani, 2021

PENGARUH ANALISIS SELF-CONCEPT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>what should be belived or done</i> , bahwa berpikir kritis ialah pemikiran yang masuk akal serta refleksi yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Ennis, R.H. (Alec Fisher, 2008, hlm 4)		yang membutuhkan penjelasan
	2. Membangun keterampilan dasar	3. Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber
	3. Membuat kesimpulan	4. Melakukan deduksi dan menilai hasil deduksi
	5. Membuat penjelasan lebih lanjut	5. Mendefinisikan istilah dan mpertimbangkan definisi menggunakan kriteria yang tepat
	6. Mengatur strategi dan taktik	6. Memutuskan suatu tindakan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu sebagai berikut:

1) Studi Dokumentasi

Dalam menuliskan hasil penelitian diperlukan sejumlah dokumen sebagai sumber data yang mendukung penelitian. Oleh karena itu, studi dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian. Arikunto (2013, hlm. 274) menyatakan bahwa teknik dokumentasi ini dapat berupa catatan, dokumen, majalah, surat kabar, dan agenda. Dalam penelitian ini, data-data yang kumpulkan peneliti

data yang diperoleh berupa data-data arsip, data jumlah siswa, profil sekolah, dan foto-foto mengenai penelitian ini.

2) Teknik Angket

Untuk memperoleh data dalam penelitian, peneliti menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner adalah daftar pernyataan atau pertanyaan mengenai topik tertentu, yang diberikan kepada subjek secara individu maupun kelompok untuk mendapatkan informasi seperti minat, preferensi, keyakinan, dan perilaku. Untuk mendapatkan informasi peneliti tidak bertemu langsung dengan responden tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis pada responden (Taniredja & mustafidah, 2012, hlm.44).

Angket dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memberikan seperangkat pernyataan melalui *google form* kepada responden bertujuan untuk mengumpulkan data terkait *self-concept* siswa kelas VIII. Setelah angket terkumpul dan data di input, kemudian data diolah dengan mencari rata-rata total dan standar deviasi untuk setiap siswa dengan kriteria pedoman penilaian. Kemudian, siswa dikelompokkan menurut tinggi, sedang dan rendah berdasarkan kriterianya.

3) Tes lembar berpikir kritis siswa

Tes merupakan alat untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013, hlm. 150). Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes tertulis dengan bentuk tes uraian. Peneliti memilih tes karena lebih efektif untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi IPS. Sehingga dapat dianalisis bagaimana proses-proses penyelesaiannya. Tes diberikan pada siswa secara daring dikarenakan sekolah diberlakukan secara daring dari rumah dalam rangka pencegahan virus covid-19. Sebelum instrument tes digunakan, terlebih dahulu instrument tes dikonsultasikan kepada dosen dan guru IPS kelas VIII, serta di uji coba terlebih dahulu pada kelas VIII-J.

Kemudian, dianalisis hasil tes ini untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa

4) Metode wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih secara tatap muka, melalui telepon, atau berpartisipasi dalam fokus group interview (W.Creswel, 2014). Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII, dan wawancara dilakukan untuk menguatkan data dari hasil tes uraian kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 29 Bandung.

3.6 Prosedur penelitian

Dalam penelitian ini, ada tiga tahapan dalam melaksanakan penelitian. Berikut penjelasan dari ke tiga tahap tersebut:

1. Tahap persiapan

Pada tahapan ini terlebih dahulu peneliti membuat surat perizinan melakukan penelitian. Perizinan tersebut ditempuh berikut ini:

- 1) Mengajukan surat izin melakukan penelitian kepada Ketua prodi IPS untuk mendapatkan surat rekomendasi yang akan disampaikan kepada dekan FPIPS UPI
- 2) Dengan membawa surat rekomendasi, penulis meminta izin penelitian pada pihak SMPN 29 Bandung
- 3) Setelah memperoleh izin kemudian peneliti melakukan penelitian.

Sesudah melakukan perizinan, kemudian peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memastikan siswa dapat mengisi google form, agar anak tidak kesulitan saat mengisi angket
- 2) Melakukan uji validasi pada instrument angket dan tes uraian
- 3) Membuat pedoman wawancara untuk Guru IPS

2. Tahap pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan dalam penelitian ini :

- 1) Memberikan soal tes tertulis
- 2) Melakukan penyebaran angket/kuesioner *self-concept*
- 3) Melaksanakan wawancara pada guru mata pelajaran IPS kelas VIII secara daring terkait kemampuan berpikir kritis siswa selama pembelajaran

3. Tahap akhir

Tahap terakhir dalam penelitian ini :

- a. Menganalisis data, membahas dan menarik kesimpulan
- b. Meminta surat bukti penelitian dari SMPN 29 Bandung

3.7 Pengujian instrument Angket dan Tes Uraian

Untuk memperoleh data yang lengkap, instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Data uji coba instrument *angket self-concept* dan soal tes berpikir kritis perlu dilakukan pengembangan uji instrument yaitu menggunakan uji validitas serta uji reliabilitas.

3.7.2 Validitas Instrument Angket/kuesioner

Validitas data ialah ukuran untuk mengukur tingkat validitas atau keefektifan suatu instrument. Dalam penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui validitas item angket digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum angket dikirimkan kepada siswa (Sudjarwo, 2009). Uji validitas ialah menguji alat ukur yang dibuat peneliti (berdasarkan teori yang telah dipilih dengan data jawaban responden) hasil uji coba. Uji validasi memakai rumus korelasi *Product Moment*, rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

(Arikunto, 2013, hlm. 213)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi antar item (x) dengan skor total (y)

n = Jumlah responden

Gita Fitri Anjayani, 2021

PENGARUH ANALISIS SELF-CONCEPT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

x = Skor setiap item
y = Skor total

Jika pernyataan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi 5% maka butir angket dalam uji validitas dikatakan valid. Di sisi lain, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dianggap tidak valid. Nilai signifikansi r_{tabel} adalah 5%. Penentuan data valid dilakukan dengan membandingkan *Corrected Item-Total Correlation* harus lebih besar dari 0,349. SPSS versi 25 digunakan untuk menguji validitas data dari 32 siswa. Hasil uji validitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Rekapitulasi Uji Validitas Instrument *Self-Concept*

No Item	R-hitung	R-tabel	Keterangan
X1	0,621	0,349	Valid
X2	0,697	0,349	Valid
X3	0,717	0,349	Valid
X4	0,806	0,349	Valid
X5	0,670	0,349	Valid
X6	0,537	0,349	Valid
X7	0,657	0,349	Valid
X8	0,698	0,349	Valid
X9	0,531	0,349	Valid
X10	0,541	0,349	Valid
X11	0,668	0,349	Valid
X12	0,691	0,349	Valid
X13	0,619	0,349	Valid
X14	0,489	0,349	Valid
X15	0,646	0,349	Valid
X16	0,625	0,349	Valid
X17	0,522	0,349	Valid

X18	0,528	0,349	Valid
X19	0,428	0,349	Valid
X20	0,596	0,349	Valid
X21	0,605	0,349	Valid
X22	0,630	0,349	Valid
X23	0,469	0,349	Valid
X24	0,261	0,349	Tidak Valid
X25	0,304	0,349	Tidak Valid
X26	0,533	0,349	Valid
X27	0,559	0,349	Valid
X28	0,521	0,349	Valid
X29	0,610	0,349	Valid
X30	0,598	0,349	Valid
X31	0,374	0,349	Valid
X32	0,336	0,349	Tidak Valid
X33	0,485	0,349	Valid
X34	0,466	0,349	Valid
X35	0,299	0,349	Tidak Valid
X36	0,608	0,349	Valid
X37	0,163	0,349	Tidak Valid
X38	0,371	0,349	Valid
X39	0,439	0,349	Valid
X40	0,166	0,349	Tidak Valid
X41	0,484	0,349	Valid
X42	0,292	0,349	Tidak Valid
X43	0,482	0,349	Valid
X44	0,353	0,349	Valid
X45	0,315	0,349	Tidak Valid
X46	0,237	0,349	Tidak Valid

X47	0,040	0,349	Tidak Valid
-----	-------	-------	-------------

Sumber: data diolah menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan hasil validasi angket sebanyak 47 item pernyataan diperoleh hasil 37 item pernyataan valid, termasuk pernyataan item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8 . , 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 36, 38, 39, 41, 43, dan 44 semuanya lebih besar dari 0,349. Sedangkan butir soal yang tidak valid berjumlah 10, yaitu: 24, 25, 32, 35, 37, 40, 42, 45, 46, 47 Nilainya kurang dari 0,349, maka pernyataan ini tidak valid, karena $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ jadi harus diperbaiki atau dihapus.

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Instrument *Self-Concept*

No Item	R-hitung	R-tabel	Keterangan
X1	0,621	0,349	Valid
X2	0,697	0,349	Valid
X3	0,717	0,349	Valid
X4	0,806	0,349	Valid
X5	0,670	0,349	Valid
X6	0,537	0,349	Valid
X7	0,657	0,349	Valid
X8	0,698	0,349	Valid
X9	0,531	0,349	Valid
X10	0,541	0,349	Valid
X11	0,668	0,349	Valid
X12	0,691	0,349	Valid
X13	0,619	0,349	Valid
X14	0,489	0,349	Valid
X15	0,646	0,349	Valid
X16	0,625	0,349	Valid

Gita Fitri Anjayani, 2021

PENGARUH ANALISIS SELF-CONCEPT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X17	0,522	0,349	Valid
X18	0,528	0,349	Valid
X19	0,428	0,349	Valid
X20	0,596	0,349	Valid
X21	0,605	0,349	Valid
X22	0,630	0,349	Valid
X23	0,469	0,349	Valid
X26	0,533	0,349	Valid
X27	0,559	0,349	Valid
X28	0,521	0,349	Valid
X29	0,610	0,349	Valid
X30	0,598	0,349	Valid
X31	0,374	0,349	Valid
X33	0,485	0,349	Valid
X34	0,466	0,349	Valid
X36	0,608	0,349	Valid
X38	0,371	0,349	Valid
X39	0,439	0,349	Valid
X41	0,484	0,349	Valid
X43	0,482	0,349	Valid
X44	0,353	0,349	Valid

Sumber: data diolah menggunakan *SPSS versi 25*

Dari tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas dari 32 responden adalah 37 butir pernyataan yang valid. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga alat tersebut dapat digunakan untuk penelitian

3.7.3 Reliabilitas Instrument Angket/kuesioner

Arikunto (2013, hlm. 221) mengemukakan bahwa reliabilitas dalam arti tertentu menunjukkan bahwa suatu alat cukup reliable untuk digunakan sebagai

Gita Fitri Anjayani, 2021

PENGARUH ANALISIS SELF-CONCEPT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

alat pengumpulan data karena alat tersebut baik. Uji reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Croanbach*. Jika nilai Alpha > rtabel 0,349, maka alat tersebut dapat dikatakan reliabel. Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$r_1 = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_{b1}^2} \right]$$

(Arikunto, 2013, hlm. 239)

Keterangan :

r_1 = Koefisien rabilitas

k = Jumlah kueioner

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor item

σ_{b1}^2 = Varians skor total

Kriteria pengujiannya ialah jika rhitung lebih besar dari rtabel dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka alat tersebut reliabel, dan jika rhitung lebih kecil dari rtabel, alat tersebut tidak reliabel. Dalam penelitian ini digunakan SPSS versi 25 untuk uji reliabilitas. Hasil reliabilitas angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	37

Berdasarkan tabel diatas diketahui N of item (banyaknya item atau butir pertanyaan angket) terdapat 37 item dengan nilai Cronbach's Alpha adalah 0,942. Mengingat nilai Cronhbach's alpha 0,942 > 0,349, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa 37 item pernyataan untuk variabel "*Self-concept* siswa" adalah reliabel atau Konsisten. Berikut hasil uji coba reliabilitas angket:

Tabel 3.10 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Instrument

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	138.81	518.093	.637	.940
X2	138.81	514.996	.716	.939
X3	138.97	516.225	.751	.939
X4	139.31	518.480	.847	.939
X5	139.00	507.806	.727	.939
X6	138.81	522.093	.559	.940
X7	138.84	513.555	.699	.939
X8	139.22	519.209	.715	.939
X9	138.69	527.964	.562	.940
X10	138.88	528.242	.574	.940
X11	139.28	513.176	.698	.939
X12	138.78	515.015	.725	.939
X13	139.19	521.835	.637	.940
X14	138.84	524.523	.519	.941
X15	138.69	518.286	.673	.939
X16	139.06	521.480	.640	.940
X17	139.56	519.673	.498	.941
X18	138.97	524.225	.517	.941
X19	139.16	532.588	.439	.941
X20	139.00	518.581	.605	.940
X21	139.38	521.790	.615	.940
X22	138.91	520.410	.618	.940
X23	139.19	523.448	.498	.941
X26	138.88	526.306	.538	.941

Gita Fitri Anjayani, 2021

PENGARUH ANALISIS SELF-CONCEPT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X27	138.88	517.919	.583	.940
X28	139.00	531.355	.424	.941
X29	138.38	527.339	.516	.941
X30	138.69	529.770	.483	.941
X31	138.94	539.544	.222	.943
X33	139.03	532.160	.369	.942
X34	138.88	535.597	.353	.942
X36	138.63	525.984	.536	.941
X38	139.59	533.281	.276	.943
X39	139.41	532.959	.311	.943
X41	138.97	530.547	.386	.942
X43	138.50	538.903	.357	.942
X44	138.16	544.394	.223	.943

Sumber: SPSS versi 25 (2021)

Berdasarkan tabel diatas, nilai statistik untuk dari 37 item pernyataan angket. Pada tabel ini diketahui nilai Cronbach's alpha dari 37 item pernyataan adalah $0,942 > 0,349$, maka dapat disimpulkan bahwa 37 item pertanyaan angket reliable.

3.7.4 Uji Validitas Butir Soal

Uji validitas ialah tingkat kemampuan instrument untuk mengukur apa yang ingin di ukur secara akurat dan tepat. Tes kemampuan berfikir kritis dinyatakan valid apabila hasil dari tes memenuhi kriteria yaitu menunjukkan kesamaan antara hasil tes dengan kriteria. Untuk menghitung validitas butir soal dapat menggunakan rumus korelasi *Product Moment* rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Gita Fitri Anjayani, 2021

PENGARUH ANALISIS SELF-CONCEPT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Arikunto, 2013, hlm. 213)

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi antar item (x) dengan skor total (y)
 n = Jumlah responden
 x = Skor setiap item
 y = Skor total

Uji validitas instrument dilakukan untuk membandingkan hasil perhitungan r-hitung dengan r-tabel pada taraf signifikan 5% dengan menetapkan *degrees of freedom* atau derajat kebebasan soal yaitu $dk = n - 2$. Soal dianggap valid jika:

$$R_{hitung} \geq R_{tabel} = \text{butir soal valid}$$

$$R_{hitung} \leq R_{tabel} = \text{butir soal tidak valid}$$

Berikut adalah hasil perhitungan validitas item untuk setiap soal setelah diuji coba, yang dapat dilihat pada tabel berikut::

Tabel 3.11 Validitas Hasil Uji Coba Instrument Soal

No soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	0,615	0,349	Valid
2.	0,532	0,349	Valid
3.	0,692	0,349	Valid
4.	0,571	0,349	Valid
5.	0,469	0,349	Valid
6.	0,763	0,349	Valid

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari ke 6 butir soal yang telah diuji cobakan diperoleh keenam butir soal tersebut valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. sehingga butir soal dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Gita Fitri Anjayani, 2021

PENGARUH ANALISIS SELF-CONCEPT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.5 Uji Reliabilitas Butir Soal

Uji realibilitas digunakan dalam uji butir soal dengan menggunakan koefisien *Alpha croanbach* . Instrumen dapat dikatakan reliebel jika nilai *Alpha* > dari r_{tabel} yaitu 0,349. Rumus yang dipakai sebagai berikut:

$$r_1 = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_{b1}^2} \right]$$

(Arikunto, 2013, hlm. 239)

Keterangan :

r_1 = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah kuesioner

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor item

σ_{b1}^2 = Varians skor total

Berikut hasil perhitungan mengenai reabilitas instrument soal kemampuan berfikir kritis:

Tabel 3.12 Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.656	6

Sumber: SPSS versi 25 (2021)

Berdasarkan tabel diatas, 6 butir soal dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,656. Karena nilai Cronhbach's alpha $0,656 > 0,349$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa 6 butir soal untuk variabel "Berpikir kritis siswa" adalah reliabel atau Konsisten. Berikut hasil uji coba reliabilitas butir soal :

Tabel 3.13 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Instrument

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	13.31	6.996	.435	.601
X2	13.34	7.330	.328	.633
X3	13.28	6.015	.459	.584
X4	13.41	6.894	.330	.634
X5	13.44	7.415	.230	.679
X6	13.69	5.964	.601	.530

Berdasarkan tabel di atas, memberikan gambaran mengenai nilai statistik untuk 6 butir soal. Pada tabel ini diketahui nilai Cronbach's alpha untuk 6 butir soal adalah $0,656 > 0,349$, sehingga dapat disimpulkan bahwa 6 butir soal dinyatakan reliable.

3.7.6 Taraf Kesukaran

Tingkat kesulitan suatu butir soal merupakan indikator kualitas butir soal, apakah soal itu sukar, sedang, atau mudah. Jika sebagian besar siswa dapat menjawab dengan benar, pertanyaan tersebut dianggap mudah. Jika sebagian besar siswa tidak dapat menjawab dengan benar, maka soal tersebut dianggap sulit. (Hamzah, 2014, hal.244). Soal dikatakan baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit. Tingkat kesukaran dapat didefinisikan sebagai presentase siswa yang mengikuti tes dan menjawab dengan benar. Angka yang menunjukkan sulit atau mudahnya suatu soal disebut index kesukaran (*difficulty index*). Besarnya index kesukaran adalah antara 0,00 sampai dengan 1,0. Index kesukaran ini menunjukkan taraf kesulitan soal. Soal dengan kesukaran 0,00 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu sukar dan sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal terlalu mudah (Asrul dkk, 2015, hlm. 149).

Untuk mengetahui tingkat kesulitan pada soal digunakan rumusan sebagai berikut (Kusaeri & Suprananto, 2012, hlm. 174):

$$\text{Mean} = \frac{\text{jumlah skor siswa peserta tes pada suatu soal}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}}$$

$$\text{Taraf Kesukaran} = \frac{(\text{Mean})}{\text{Skor maximum yang ditetapkan}}$$

Untuk mengetahui butir soal tersebut sukar, sedang, dan mudah dapat menggunakan kriteria pada tabel berikut ini:

Tabel 3 14 Kategori Taraf Kesukaran

Rentang taraf kesukaran	Kategori
TK = 0,00	Telalu Sukar
$0,00 \leq TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < TK < 1,00$	Mudah
TK = 1,00	Sangat Mudah

(Yudhanegara, 2018)

Berikut adalah hasil perhitungan tingkat kesukaran tiap butir soal setelah di uji coba, yang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.15 Hasil Coba Instrument Tingkat Kesukaran Soal

No item	Tingkat kesukaran	Kriteria
1	0,695	Sedang
2	0,6875	Sedang
3	0,7025	Sedang
4	0,6725	Sedang
5	0,665	Sedang
6	0,625	Sedang

Gita Fitri Anjayani, 2021

PENGARUH ANALISIS SELF-CONCEPT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil analisis tingkat kesukaran menunjukkan bahwa ke enam soal tersebut termasuk kedalam kategori sedang.

3.7.7 Daya Pembeda

Daya pembeda ialah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Asrul dkk, 2015, hlm. 151). Indeks daya pembeda tiap butir soal dinyatakan dalam bentuk proporsi. Semakin tinggi tingkat indkes daya pembeda soal, semakin tinggi kemampuan soal yang bersangkutan membedakan siswa yang memahami materi (kemampuan tinggi) dengan siswa yang tidak memahami materi (kemampuan rendah). Indeks pembeda berkisar antara -1,00 hingga +1,00. Jika daya pembedaanya negatif (kurang dari 0), berarti lebih banyak kelompok bawah (peserta tes yang tidak memahami materi) menjawab dengan benar soal dari pada kelompok atas (peserta yang memahami materi) (Kusaeri & Suprananto, 2012, hlm. 176).

Untuk mengetahui daya pembeda digunakan rumus sebagai berikut (Kusaeri & Suprananto, 2012, hlm. 176):

$$DP = \frac{(\text{Mean kelompok atas} - \text{Mean kelompok bawah})}{\text{Skor maksimum soal}}$$

Setelah indeks daya pembeda diketahui, maka nilai tersebut diinterpretasikan pada kriteria daya pembeda sesuai dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.16 Kriteria Indeks Daya Pembeda

Nilai	Interpretasi Daya Pembeda
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,00 \leq DP \leq 0,20$	Buruk
$DP < 0,00$	Sangat Buruk

(Yudhanegara, 2018)

Dibawah ini terdapat hasil perhitungan daya pembeda setiap soal yaitu:

Tabel 3.17 Hasil Coba Instrument Daya Pembeda Soal

No item	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,435	Baik
2	0,328	Cukup
3	0,459	Baik
4	0,330	Cukup
5	0,230	Cukup
6	0,601	Baik

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda tes kemampuan berfikir kritis menunjukkan bahwa soal 1, 3, dan 6 termasuk dalam kategori baik, kemudian soal 2, 4, dan 5 termasuk dalam kategori cukup. Untuk daya pembeda yang cukup bisa digunakan dengan mengubah redaksi bahasa yang digunakan.

Setelah dilakukan pengujian setiap soal, berikut ringkasan hasil analisis butir soal keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII J SMPN 29 Bandung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.18 Hasil Rekapitulasi Analisis Instrument Soal Tes Uraian

No soal	Uji validitas	Reliabilitas	Tingkat kesukaran	Daya pembeda	Keterangan
1	Valid	0,656	Sedang	Baik	Digunakan
2	Valid		Sedang	Cukup	Digunakan
3	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
4	Valid		Sedang	Cukup	Digunakan
5	Valid		Sedang	Cukup	Digunakan
6	Valid		Sedang	Baik	Digunakan

Berdasarkan hasil analisis validitas butir soal dengan jumlah 6 butir soal diperoleh hasil bahwa 6 butir soal mempunyai kesukaran sedang, daya pembeda butir 1, 3 dan 6 berada pada kategori baik sedangkan butir soal nomor 2, 4 dan 5 termasuk kategori cukup. Oleh karena itu, sebagai hasil dari pertimbangan, 6 soal tersebut digunakan untuk melakukan penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data merupakan bagian penting dari penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 207) mengemukakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan dan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana *self-concept* siswa dan untuk mengetahui hasil keterampilan berpikir kritis siswa kelas 8 SMPN 29 Bandung. Peneliti menggunakan pedoman dari Azwar (2011, hlm 126) dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.19 Kategorisasi *Self-concept* Siswa

Rumus	Kategori
$X > (\mu + 1\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1\sigma) < X \leq (\mu + 1\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1\sigma)$	Rendah

Keterangan :

X : Skor mentah sample

μ : rata-rata distribusi dalam populasi

σ : deviasi standar distribusi populasi

Kemudian untuk menentukan kriteria kemampuan berpikir kritis sebagai berikut :

- 1) Mengoreksi hasil belajar siswa dan membuat rekapitulasi nilai hasil tes kemampuan berpikir kritis. Skor yang di dapat dikonversi ke persentase menggunakan rumus berikut:

Gita Fitri Anjayani, 2021

PENGARUH ANALISIS SELF-CONCEPT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan

R = skor yang diperoleh siswa

N = skor maksimum dari tes yang bersangkutan.

(Purwanto, 2013)

Untuk mengklasifikasikan tingkat keterampilan berpikir kritis siswa, digunakan kriteria menurut Arikunto (2005, hlm.44) berikut:

Tabel 3.20 Kriteria Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Skor	Kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Kurang sekali

- 4) Menghitung skor rata-rata untuk setiap aspek indikator berpikir kritis siswa yang terdapat pada tes dengan rumus sebagai berikut:

$$rata - rata = \frac{skor\ KBK}{Skor\ Maksimum} \times 100$$

3.8.2 Uji Normalitas

Peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2013), statistik prametrik menunjukkan bahwa setiap variabel yang dianalisis harus berdistribusi normal. Peneliti dalam hal ini menggunakan SPSS versi 25 untuk menghitung uji one sampel Kolmogorov Smirnov, dasar pengambilan keputusan tentang uji coba ini adalah sebagai berikut:

Gita Fitri Anjayani, 2021

PENGARUH ANALISIS SELF-CONCEPT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi normal
- b) Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas $< 0,05$ maka datanya dinyatakan tidak terdistribusi normal.

3.8.3 Uji Linearitas

Peneliti menggunakan uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan menggunakan *Deviation from linearity* dengan kriteria jika nilai signifikansi pada linearity $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.8.4 Uji Korelasi Product Moment

Uji Korelasi Product Moment ialah analisis korelasi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yaitu *self-concept* dan berfikir kritis. Adapun rumus Analisis Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2013, hlm. 183)

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi antar item (x) dengan skor total (y)
- n = Jumlah responden
- x = Skor setiap item
- y = Skor total

Kriteria pengujian ialah terdapat hubungan jika r-hitung lebih besar dari r-tabel pada sampel (N) tertentu pada taraf signifikansi 0,05, hal ini berarti terdapat hubungan antar kedua variabel, dan jika r-hitung lebih kecil dari r-tabel, maka

tidak terdapat hubungan anatar kedua variabel. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 231) interprestai koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.21 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar Nilai r	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,59	Sedang/Cukup Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,80-1000	Sangat Kuat

3.8.5 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen “*self-concept* siswa” berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen “berpikir kritis siswa”. Peneliti menggunakan SPSS versi 25 untuk mengolah datanya. Keputusan uji regresi sebagai berikut:

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh antara *self-concept* terhadap keterampilan berfikir kritis siswa
- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara *self-concept* terhadap keterampilan berfikir kritis siswa

Apabila hasil uji hipotesi menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan H_0 ditolak atau H_a diterima maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara “*self-concept* siswa” terhadap “berpikir kritis siswa”.

3.8.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan koefisien korelasi dapat digunakan untuk menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang merupakan hasil kuadrat dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi merupakan ukuran kecocokan garis regresi terhadap data yang digunakan untuk melihat besarnya variabel X “*self-concept* siswa” mempengaruhi variabel Y “berpikir kritis siswa”. dan dinyatakan

Gita Fitri Anjayani, 2021

PENGARUH ANALISIS SELF-CONCEPT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam bentuk persentase (%) Secara bersama-sama (simultan) persamaan untuk menentukan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Ghozali (2018)

Keterangan :

kd = Koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi